

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan semua kemampuan siswanya secara optimal. Potensi ini menggabungkan potensi fisik dan dunia lain sehingga melalui pelatihan seorang siswa dapat meningkatkan perkembangannya yang sebenarnya sehingga dia memiliki persiapan untuk menyelesaikan usaha pembentukannya dan dapat merampingkan perkembangannya yang sebenarnya sehingga dia memiliki status untuk melakukan tugas pembentukannya dan dapat meningkatkan peningkatannya yang mendalam. bahwa dengan keseluruhan perkembangan aktual dan peningkatan kewaskitaannya sebagai satu kesatuan dan keselarasan, ia dapat menjalani kehidupannya dalam semua sudut pandang, baik sebagai individu maupun sebagai hewannya Tuhan Yang Maha Kuasa.¹

Pembinaan karakter merupakan sarana penanaman nilai-nilai karakter bagi individu sekolah yang meliputi bagian-bagian informasi, mindfulness atau kehendak, dan kegiatan untuk menyempurnakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, iklim dan jati diri sehingga menjadi manusia *insan kamil*.² Pembinaan karakter sendiri bertujuan untuk mengupayakan sifat penyelenggaraan dan konsekuensi

¹Novan ardy wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 1

²Ibid., hal. 3

pendidikan di sekolah yang mengarah pada tercapainya pembangunan budi pekerti dan kepribadian siswa yang terpuji secara keseluruhan, terkoordinasi dan disesuaikan, sesuai norma kemampuan lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan para siswa akan benar-benar mau dengan leluasa mengembangkan dan memanfaatkan wawasannya, mengkaji dan mengasimilasi serta menyesuaikan nilai-nilai karakter dan pribadi yang terpuji sehingga tampak dalam tingkah laku yang biasa di mata masyarakat. Pendidikan karakter juga mengingat materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru sampai pada tingkat pengakuan terhadap standar atau nilai-nilai, dan belum pada tingkat asimilasi dan aktivitas sejati dalam kehidupan sehari-hari di mata publik. Sementara pengajaran budi pekerti harus membawa siswa ke pengakuan nilai mental, antusiasme emosional terhadap nilai-nilai, dan akhirnya ke praktik nilai nyata.³ Tugas pendidik dalam menanamkan budi pekerti pada siswa sangatlah mendasar, selain tugas pendidik sebagai pendidik di kelas, pendidik juga diharapkan dapat menanamkan kepribadian yang baik pada siswanya. Orang yang berkembang dari kursi sekolah harus diselesaikan untuk kehidupan masa depan mereka. Tugas pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik mutlak memerlukan suatu gerakan yang mengacu pada pembinaan manusia yang baik dan benar. Latihan pembentukan karakter sebaiknya dimulai dengan latihan yang positif dan

³ Ibid, hal. 11 dan hal 12

latihan yang dapat mendorong rasa percaya diri dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen bisa dikatakan cukup baik secara umum. Namun dengan kondisi remaja saat ini yang lumrah terjadi seperti kenakalan remaja, kecanduan gadget, merosotnya moral dan masih banyak lagi, maka dari itu guru agama berinisiatif untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Karakter religius peserta didik sangatlah penting karena menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik insan seutuhnya dengan karakter yang mulia.

Kegiatan didalam pelajaran yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter religius berkaitan langsung dengan pelajaran PAI. Sedangkan mata pelajaran agama sendiri memiliki intensitas waktu cukup singkat sehingga jika pembentukan karakter religius hanya mengandalkan pembelajaran PAI disekolah saja, rasanya sangat kurang. Maka dari itu, kegiatan tersebut haruslah ditunjang dengan kegiatan diluar jam pelajaran, yakni kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen yang dikelola dan dikembangkan oleh peserta didik serta pembina Rohis. Sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat

memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.⁴

Kegiatan Rohis yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang serta mendukung program ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam, agar siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya. Contohnya latihan di SMK Negeri 1 Kebumen yang dibina oleh perkumpulan Rohis An-Nisa yang didalamnya terdapat latihan yang ketat diantaranya tajwid, mengaji, tahlil, jumat ceria (jumcer), hadroh, pengajian kitab dan lain-lain. Latihan-latihan ketat ini harus diciptakan sejak mereka masih sekolah untuk mempersiapkan mereka menghadapi apa yang akan datang. Oleh karena itu spesialis tertarik untuk lebih berkonsentrasi pada pengajaran pendidikan karakter dengan mengambil judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohis An-Nisa di SMK Negeri 1 Kebumen”.

⁴ Mohammad alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 8

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak menjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran guru PAI dalam kegiatan Rohis An-Nisa untuk menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen.
2. Bentuk-bentuk kegiatan Rohis An-Nisa dalam menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI dalam upaya menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen dalam kegiatan Rohis An-Nisa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam kegiatan Rohis An-Nisa untuk menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Rohis An-Nisa dalam menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen?
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa yang dialami oleh guru PAI dalam upaya menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen dalam kegiatan Rohis An-Nisa?

D. Penegasan Istilah

1. Peran

Menurut KBBI peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Peran disini merupakan suatu perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen.

2. Guru PAI

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru adalah kurikulum berjalan. Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan, sebaik apa pun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka semuanya akan sia-sia.⁶ Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Kebumen. Jadi guru PAI adalah seseorang yang memberikan ilmu

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 835

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 40

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 222

pengetahuan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan mampu memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam, secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud tujuan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

3. Karakter

Karakter seseorang yang terbentuk akan dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikap yang dianut oleh seseorang/peserta didik. Kalau pola pikir dan pola sikap yang dianut dilandaskan pada iman dan taqwa kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengatur makhluknya maka akan terbentuknya karakter yang tepat dan kuat yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik itu karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan yang diperoleh melalui aktivitas olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa dan olah karsa.⁸

4. Peserta didik

Peserta didik atau murid secara etimologi yang berarti orang yang menghendaki. Sedangkan secara terminologi adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid).⁹ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia

⁸) Novan ardy wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 14

⁹) Muhamad basyru muvid, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : istana media, 2020), hal. 9

pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.¹⁰

5. Rohis An-Nisa SMK Negeri 1 Kebumen

Rohis An-Nisa adalah salah satu organisasi di bawah naungan OSIS SMK Negeri 1 Kebumen. Organisasi Rohis An-Nisa ini mencakup semua kegiatan-kegiatan bersifat Islami. Dimana semua kegiatan yang berada di dalamnya dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ada banyak kegiatan Rohis An-Nisa yang dilaksanakan setiap minggunya, yaitu tilawah, berzanji, tahlil, jum'at ceria (jumcer), hadroh, kajian kitab dan lainnya. Berdasarkan penegasan istilah dalam judul penelitian ini, yang dimaksud adalah bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter kepada peserta didik melalui suatu kegiatan Rohis An-Nisa di SMK Negeri 1 Kebumen.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

¹⁰ M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, (Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol.5 No. 1 Tahun 2015),hal. 68

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam kegiatan Rohis An-Nisa dalam menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Rohis An-Nisa dalam menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat seperti apa yang dialami oleh guru PAI dalam upaya menanamkan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen dalam kegiatan Rohis An-Nisa.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah keilmuan serta pengembangan teori Pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini merupakan suatu wujud kepedulian penulis akan pentingnya penanaman akhlak sejak mereka masih duduk dibangku sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi suatu masukan kepada pemegang kebijakan supaya mereka lebih meningkatkan usahanya dalam menanamkan akhlak peserta didik sejak mereka masih duduk di bangku sekolah, khususnya SMK Negeri 1 Kebumen.

- b. Dapat dijadikan suatu pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tetapi dalam waktu dan kesempatan yang berbeda.